

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan entitas bisnis pada era globalisasi dan digitalisasi ini, menjadikan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, tidak hanya fokus pada laba¹. Aktivitas operasional yang dilaksanakan entitas bisnis memiliki dampak yang bersifat positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu memberikan lapangan pekerjaan sehingga menurunkan tingkat pengangguran, meningkatnya ekonomi sekitar perusahaan, dan lainnya. Dampak negatifnya yaitu limbah berbahaya, polusi udara, dan lainnya. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat diperlukan demi memitigasi dampak negatif yang ditimbulkan². Masalah lingkungan sangat penting bagi profitabilitas, produktivitas, dan keberlanjutan organisasi karena dampak lingkungan pada organisasi tidak dapat diprediksi dan tidak terbatas.

Regulasi CSR di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Perseroan harus berkomitmen untuk mengungkapkan CSR dalam kegiatan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Implementasi CSR berevolusi dibuktikan dengan banyaknya entitas bisnis yang melaporkan CSR dalam *annual report* atau media massa lainnya³. *Annual report* sebagai sumber pengarsipan lengkap yang berisi laporan kinerja perseroan sebagai keterbukaan kepada regulator, otoritas, dan *stakeholder*. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bukti nyata adanya kegiatan CSR dalam bisnis. Konsep CSR

¹ Abdur Rouf and Alamgir Hossan, "The Effects of Board Size and Board Composition on CSR Disclosure: A Study of Banking Sectors in Bangladesh," *International Journal of Ethics and System*, 2020, <https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2020-0079>.

² Rashid Zaman, Muhammad Nadeem, and Mariela Carvajal, "Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Synergies: Evidence from New Zealand," *Meditari Accountancy Research* 29, no. 1 (2020): 135–60, <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2019-0649>.

³ Hendri Affandi and Meta Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII," *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 1 (2019): 1–11, <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>.

tidak bersifat konservatis, artinya terus berkembang dibuktikan adanya ekonomi Islam.

Paradigma Islam mengenai tanggung jawab sosial bertentangan dengan paradigma Barat terkait perspektif tanggung jawab sosial. Falsafah Islam mengharuskan aktivitas sosial untuk mereka yang mempunyai kecakapan untuk melaksanakannya⁴. Islam membentuk tanggung jawab etis dan mengharuskan bagi *stakeholder* bisnis yang beragam. Dogma Islam menyampaikan panduan yang lengkap pada komunitas bisnis guna memelihara interaksi mereka dengan *stakeholder* yang heterogen. Maka dari itu, tiap-tiap perusahaan yang beraktivitas berlandaskan motif syariah tentunya bertanggung jawab secara sosial juga.

Rancangan CSR menurut ekonomi Islam berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan yang sejalan dengan motif syariah. Pada dasarnya, terdapat dua persyaratan dalam pengungkapan berdasarkan perspektif Islam yaitu akuntabilitas sosial dan *full disclosure*⁵. Pengungkapan informasi aktivitas perusahaan kepada masyarakat membantu melepaskan tanggung jawab perusahaan. Konsep akuntabilitas sosial menghasilkan konsep *full disclosure*, dimana masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui bagaimana organisasi mempengaruhi kesejahteraan sosial melalui pelaporan sosial syariah⁶. Islam memberikan panduan komprehensif kepada komunitas bisnis untuk menjaga lingkungan. Prinsip-prinsip Islam memberikan cakupan tanggung jawab yang luas dan lebih mendalam.

Perusahaan yang menggunakan sumber daya harus bertanggungjawab kepada Allah sebagai pencipta dan pemiliknya. Sebagaimana jelas disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa: "*Islam memerintahkan umatnya untuk menjaga alam*" (Q.S. Al-A'raf:56)⁷. Islam dengan petunjuk kehidupan yang lengkap menghubungkan interaksi manusia dengan Tuhan juga manusia. Manusia yang diberi

⁴ Arif Hussain et al., "Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan," *International Journal of Law and Management*, 2020, <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>.

⁵ Nouha Ben Brahim and Mounira Ben Arab, "Social Disclosure: Compliance of Islamic Banks to Governance Standards No. 7 of AAOIFI (2010)," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 7 (2019): 1427–52, <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2018-0199>.

⁶ Hussain et al., "Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan."

⁷ Alquran al-A'raf ayat 56, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya" (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penterjemah dan Penerbit Alquran, 2004).

kepercayaan untuk mengelola sumber daya harus mengungkapkan informasi terkait tanggung jawabnya kepada Allah, juga kepada masyarakat. Perintah pentingnya mengungkapkan informasi yang benar dilandasi dalam Al-Qur'an "... dan jangan tutupi kebenaran dengan kepalsuan, atau sembunyikan kebenaran ketika Anda tahu" (Q.S. Al-Baqarah:42)⁸. Keterbukaan informasi merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas entitas Islam.

Islamic Social Reporting (ISR) adalah komponen dari kaidah pengungkapan kondisi perusahaan secara penuh dalam konteks Islam⁹. Pelopor ISR adalah Haniffa, selanjutnya Othman, Thani, dan Ghani mengembangkan ISR lebih lengkap di Malaysia. ISR muncul karena adanya keterbatasan dalam CSR. Lahirnya ISR diekspektasikan dapat menciptakan pelaksanaan akuntansi berlandaskan syariah, sehingga berkontribusi bagi perkembangan praktik bisnis dan ekonomi¹⁰. Selain melakukan praktik tanggung jawab sosial, perusahaan juga diharapkan melakukan pengungkapan ISR kepada *stakeholder*.

Pengungkapan ISR sangat penting karena berbagai alasan yang mendasarinya. Pertama, membantu menutup kesenjangan informasi dan menumbuhkan integritas pelaporan perusahaan. Kedua, menambah fungsi informasi akuntansi dalam penilaian perusahaan. Ketiga, dapat mempertahankan kelangsungan bisnis karena perusahaan memperoleh dukungan berbagai *stakeholder* serta melakukan praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial¹¹. Keempat, dapat mengisi *gap* harapan antara masyarakat dan entitas terkait terhadap kinerja kegiatan tanggung jawab sosialnya¹².

Diferensiasi antara konsep CSR dan ISR menjadi dasar pengembangan ideologi tanggung jawab sosial yang terpisah untuk

⁸ Alquran al-Baqarah ayat 42, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya" (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penterjemah dan Penerbit Alquran, 2004).

⁹ Rohana Othman, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia," *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4–20.

¹⁰ Bayu Tri Cahya, "Diskursus Islamic Social Reporting Sebagai Akuntabilitas Berbasis Syariah," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 22, no. 1 (2018): 49, <https://doi.org/10.29300/madania.v22i1.882>.

¹¹ Mohd Shukor Harun et al., "CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: A Study on GCC Islamic Banks," *International Journal of Accounting and Information Management* 28, no. 4 (2020): 607–38, <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103>.

¹² Peni Nugraheni and Erlinda Nur Khasanah, "Implementation of the AAOIFI Index on CSR Disclosure in Indonesian Islamic Banks," *Journal of Financial Reporting and Accounting* 17, no. 3 (2019): 365–82, <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2018-0013>.

organisasi yang menargetkan pasar konsumen muslim. Meskipun kedua konsep tersebut didasarkan pada filosofi yang mendasari tanggung jawab organisasi terhadap *stakeholder* namun terdapat beberapa perbedaan antara kedua ideologi tersebut¹³. Selain aspek moral dan etika, konsep ISR juga mencakup aspek spiritual. Contoh aspek spiritual yang dilakukan perusahaan yaitu membangun masjid, memberikan santunan kepada yatim piatu, memberikan hewan qurban, memberi waktu kepada karyawan untuk melakukan sholat, serta memberi waktu cuti untuk melaksanakan ibadah haji. Konsep ISR bermanfaat bagi orang muslim dalam menentukan keputusan untuk melihat kinerja perusahaan syariah yang melaksanakan dan mengungkapkan informasi. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) menetapkan komponen baku CSR meliputi enam tema pengungkapan yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan.

Aturan baku terkait pelaporan ISR belum ada dan sifatnya yang masih sukarela menjadi faktor rendahnya minat perusahaan dalam mengungkapkan informasi sesuai dengan komponen syariah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Frihatni *et al.*,¹⁴ sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Pengungkapan ISR

No.	Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0.585	0.604	0.604
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.642	0.660	0.698
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0.547	0.547	0.358
4	EXCL	XL Axiata Tbk.	0.623	0.604	0.604
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.	0.660	0.623	0.623
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.585	0.604	0.585

¹³ Syed Asin Ali Bukhari, Fathyah Hashim, and Azlan Bin Amran, "Determinants and Outcome of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Adoption in Islamic Banking Industry of Pakistan," *Journal of Islamic Marketing*, 2020, 1759–0833, <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2019-0226>.

¹⁴ Andi Ayu Frihatni et al., "Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Dan Transparansi," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 2 (2021): 721–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial%20Issue%202.971>.

No.	Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
7	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	0.585	0.585	0.585
8	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	0.528	0.547	0.547
9	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	0.453	0.377	0.415
10	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0.623	0.623	0.623
11	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0.509	0.509	0.528
12	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0.547	0.547	0.547
13	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.585	0.585	0.585
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	0.604	0.604	0.585
15	TPIA	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	0.623	0.623	0.623
16	UNTR	United Tractors Tbk.	0.547	0.509	0.547
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.528	0.528	0.528

Sumber: Penelitian Frihatni *et al.*, 2021

Apabila dianalisis dari data diatas menunjukkan bahwa implementasi dan pengungkapan ISR belum mencapai skor maksimal. Tingkat pengungkapan ISR bervariasi, ada yang mengungkapkan dengan baik dan ada juga yang mengungkapkan dengan minim. Tingkat pengungkapan ISR meliputi empat kategori yaitu tidak informatif (50%-0%), kurang informatif (51%-65%), informatif (66%-80%), dan sangat informatif (81%-100%)¹⁵.

¹⁵ Nitia Wijaya, M. Rasuli, and Rofika Rofika, "Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah," *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 1, no. 3 (2020): 457–77, <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.458-474>.

Tabel 1.2 Jumlah Perusahaan Berdasarkan Kategori Pengungkapan ISR

Kategori Pengungkapan	2018	2019	2020
Sangat Informatif	0	0	0
Informatif	1	1	1
Kurang Informatif	14	13	14
Tidak Informatif	2	3	2

Sumber: Penelitian Frihatni *et al.*, data diolah 2023

Tabel 1.2 menampilkan bahwa masih banyak perusahaan yang mengungkapkan ISR dengan tingkat kurang informatif. Hal ini menunjukkan *gap* antara tingkat pengungkapan dan tolok ukur ideal dari ISR. Faktor penyebab kualitas pelaporan ISR yang rendah yaitu kegagalan entitas bisnis dalam memenuhi tanggung jawab sosial Islamnya. Meskipun demikian, pelaporan ISR yang rendah belum tentu perusahaan tidak melaksanakan tanggung jawab sosial syariah. Terdapat kemungkinan perusahaan tidak melaporkannya.

Pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial yang tinggi dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Entitas bisnis yang memperhatikan kepentingan masyarakat dan didukung oleh masyarakat dapat meningkatkan citra kompetitif perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangannya¹⁶. Indikator yang dapat menggambarkan kinerja keuangan diantaranya profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan pencapaian dari rangkaian kebijakan dan pengambilan keputusan manajemen yang berasal dari pemanfaatan pendanaan untuk operasional perusahaan¹⁷. Perolehan profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk bertahan dengan memperoleh pengembalian yang cukup dibandingkan risiko. Kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan dapat dilihat melalui profitabilitasnya.

¹⁶ Shaban Mohammadi, Hadi Saeidi, and Nader Naghsbandi, "The Impact of Board and Audit Committee Characteristics on Corporate Social Responsibility: Evidence from the Iranian Stock Exchange," *International Journal of Productivity and Performance Management* 70, no. 8 (2021): 2207–36, <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0506>.

¹⁷ Ida Bagus Anom Purbawangsa et al., "Corporate Governance, Corporate Profitability toward Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value (Comparative Study in Indonesia, China and India Stock Exchange in 2013-2016)," *Social Responsibility Journal* 16, no. 7 (2020): 983–99, <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>.

Aspek finansial lainnya yaitu *leverage* yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR¹⁸. Perusahaan dalam menjalankan operasinya mempunyai beragam kebutuhan, terutama modal sebagai kebutuhan primer. Perusahaan mempunyai pilihan sumber dana diantaranya pinjaman. Sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dikenal sebagai *leverage*. Dana yang bersumber dari hutang akan meningkatkan laba perusahaan. Disamping itu, terdapat risiko yang ditanggung perusahaan yaitu pembayaran bunga hutang. Perusahaan harus mengatakan kepada kreditor, investor, dan *stakeholder* terkait kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang dan dampak kredit dalam aktivitas perusahaan.

Faktor lain yang diduga berdampak pada pelaporan ISR yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Sistem yang memantau dan mengendalikan suatu entitas bisnis dikenal sebagai *corporate governance*. Orientasinya yaitu pencapaian target yang optimal tanpa mengorbankan *stakeholder*. Peran penting komponen GCG yaitu setiap perusahaan melaksanakan pengambilan keputusan, dimana setiap tingkatan manajemen memiliki peran dan fungsinya masing-masing yang menyebabkan adanya perbedaan pengungkapan informasi¹⁹. Komposisi ukuran setiap tingkatan manajemen diharapkan mampu memberikan pengungkapan informasi sosial perusahaan secara luas sebagai bukti tanggung jawab manajemen. Mekanisme GCG dapat ditinjau dari anggota yang berada dalam perusahaan antara lain dewan komisaris. Profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan adalah beberapa contoh bukti empiris yang diduga mempengaruhi pengungkapan ISR.

Profitabilitas menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasional. Penelitian ini memakai proksi *Return On Equity* (ROE). ROE ialah rasio keuangan yang dipakai guna mengetahui seberapa *profitable* sisi ekuitas. Nilai ROE yang semakin tinggi artinya kemampuan perusahaan juga baik, sebab rasio yang mengalami peningkatan menunjukkan pengelolaan sumber pembiayaan yang efektif oleh manajemen. Perusahaan yang menguntungkan akan memiliki kualitas pelaporan yang bagus.

¹⁸ Desy Dwi Ayu Lestari and Mochlasin Mochlasin, "Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting," *JAS: Jurnal Akuntansi Syariah* 5, no. 2 (2021): 110–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.387>.

¹⁹ Rouf and Hossan, "The Effects of Board Size and Board Composition on CSR Disclosure : A Study of Banking Sectors in Bangladesh."

Tingkat laba yang tinggi berarti perusahaan dapat mengatasi timbulnya biaya pengungkapan informasi²⁰. Perusahaan dalam posisi yang menguntungkan diharapkan untuk mendedikasikan sebagian keuntungannya kepada masyarakat dalam bentuk pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan²¹. Hal tersebut didukung penelitian Hussain *et al.*, yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR²².

Leverage menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Nilai *leverage* yang tinggi memungkinkan perusahaan menyediakan laporan sosial dan data kredit kepada pihak eksternal sehingga menurunkan asimetri informasi dan ketidakjelasan prospek perusahaan untuk masa depan. Pelaporan ISR membawa keuntungan yang berperan sebagai jaminan kreditor dan investor, serta sebagai *going concern* perusahaan²³. Perusahaan yang mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan cenderung memenuhi harapan penyedia kredit dalam hal informasi ekstrasfinansial, mendapatkan dukungan mereka, dan mendapatkan akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan utang²⁴. Dukungan dari pemberi pinjaman untuk mengakses pembiayaan utang berperan penting untuk keberlanjutan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Hamrouni *et al.*, yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial²⁵.

Dewan komisaris mempunyai kewajiban dan tanggung jawab secara kolektif dalam mengawasi kegiatan manajemen dan memberi nasihat pada direksi, serta memastikan tata kelola perusahaan yang baik²⁶. Pembentukan dewan komisaris diharapkan mewujudkan

²⁰ Herawati, Rawi, and Rina Destiana, "Pengaruh ROA Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (2019): 1–12.

²¹ Anup Kumar Saha, "Relationship between Corporate Social Responsibility Performance and Disclosures: Commercial Banks of Bangladesh," *Social Responsibility Journal* 15, no. 4 (2019): 451–68, <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2017-0137>.

²² Hussain *et al.*, "Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan."

²³ Lestari and Mochlasin, "Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting."

²⁴ Amal Hamrouni, Nadia Ben, and Farhat Toumi, "Corporate Social Responsibility Disclosure and Debt Financing," *Journal of Applied Accounting Research* 20, no. 4 (2019), <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2018-0020>.

²⁵ Hamrouni, Ben, and Toumi.

²⁶ Nugraheni and Khasanah, "Implementation of the AAOIFI Index on CSR Disclosure in Indonesian Islamic Banks."

praktik pengendalian internal perusahaan yang tertib. Proporsi dewan yang lebih besar akan menambah kapasitas pengawasan dan keragaman pengalaman dewan, sehingga dapat berkolaborasi dengan lebih baik dalam inisiatif sosial²⁷. Dewan komisaris yang tinggi dapat memantau manajer perusahaan lebih efektif untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang heterogen. Selain itu proporsi yang tinggi akan meningkatkan kualitas pengungkapan sehingga tidak membatasi informasi, dilebih-lebihkan, atau dikecilkan²⁸. Penelitian Dewi dan Rita membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan ISR²⁹.

Ukuran perusahaan menunjukkan klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran besarnya perusahaan dapat dihitung dari total aset. Perusahaan yang masuk dalam klasifikasi besar mengarah pada penyediaan informasi lebih luas untuk tekanan pemangku kepentingan yang lebih besar³⁰. Perusahaan besar lebih terlihat dan terbuka untuk pengawasan publik, mereka memiliki kebutuhan legitimasi yang lebih besar dan membuat mereka lebih aktif dalam pelaporan ISR. Ketika perusahaan besar terlibat kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial, mereka lebih mungkin menderita publisitas negatif. Selain itu, perusahaan besar lebih cenderung menjadi sasaran gerakan sosial untuk menarik lebih banyak perhatian dari regulator, media, dan masyarakat umum³¹. Perusahaan besar lebih mampu menarik perhatian pemangku kepentingan dan lebih responsif terhadap tuntutan tanggung jawab sosial³². Penelitian ini memilih variabel moderasi ukuran perusahaan

²⁷ Mohammad A.A. Zaid, Man Wang, and Sara T.F. Abuhijleh, "The Effect of Corporate Governance Practices on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Palestine," *Journal of Global Responsibility* 10, no. 2 (2019): 134–60, <https://doi.org/10.1108/JGR-10-2018-0053>.

²⁸ Zaid, Wang, and Abuhijleh.

²⁹ Mega Ayu Paundriyana Dewi and Maria Rio Rita, "Board Of Commissioners , Sharia Supervisory Board , Isr : Bank Size Moderation," *Laa Maisyir* 8, no. 1 (2021): 69–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v8i1.20204>.

³⁰ Gehan A. Mousa and Elsayed A.H. Elamir, "Determinants of Forward-Looking Disclosure: Evidence from Bahraini Capital Market," *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting* 8, no. 1 (2018): 1–19, <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2018.089189>.

³¹ José-Luis Godos-Díez et al., "The Importance of Firm Size and Development Strategies for CSR Formalisation," *Adapting to Environmental Challenges: New Research in Strategy and International Business*, 2020, 107–31, <https://doi.org/10.1108/978-1-83982-476-020200006>.

³² Mohammadi, Saeidi, and Naghshbandi, "The Impact of Board and Audit Committee Characteristics on Corporate Social Responsibility: Evidence from the Iranian Stock Exchange."

sebab ukuran yang semakin besar maka tanggung jawab juga besar dan berdampak pada luasnya pengungkapan. Perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang lebih baik, diversifikasi, dan aktivitas operasi yang kompleks. Hal ini didukung temuan Zoraya *et al.*, bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ISR³³.

Penelitian terdahulu oleh Hussain *et al.*, menghasilkan bahwa *firm size*, *firm profitability*, dan *board size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ISR³⁴. Penelitian lain oleh Indayani *et al.*, menghasilkan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR³⁵. Selanjutnya penelitian Oktovina *et al.*, membuktikan bahwa *leverage* mempengaruhi secara positif pengungkapan ISR³⁶. Penelitian Dewi dan Rita mengkonfirmasi bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan ISR³⁷. Selanjutnya penelitian Sabrina dan Betri membuktikan bahwa *firm size* dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap ISR³⁸. Riset Nurjanah dan Bawono membuktikan bahwa *firm size* dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR³⁹. Penelitian Nanda *et al.*, membuktikan

³³ Intan Zoraya, Vika Fitranita, and Indah Oktari Wijayanti, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating," *Management Insight* 17, no. 1 (2022): 21–39.

³⁴ Hussain *et al.*, "Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan."

³⁵ Tri Nofik Indayani *et al.*, "The Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure in Indonesia," *GATR Accounting and Finance Review* 4, no. 1 (2019): 05–14, [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1(2)).

³⁶ Ester Oktovina, Maryam Mangantar, and Hizkia H.D Tasik, "Pengaruh Firm Size, Institutional Ownership, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10, no. 3 (2022): 881–92, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.43208>.

³⁷ Dewi and Rita, "Board Of Commissioners , Sharia Supervisory Board , Isr : Bank Size Moderation."

³⁸ Nina Sabrina and Betri, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2018): 324–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jab.v3i1.1156>.

³⁹ Ismi Nurjanah and Anton Bawono, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontempirer* 4, no. 2 (2020): 140–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v4i2.7177>.

bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR⁴⁰.

Terdapat beberapa perbedaan perolehan hasil penelitian, penelitian oleh Waluyo *et al.*, membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan ISR sebab memperoleh laba tinggi tidak menentukan perusahaan memiliki pelaporan sosial yang tinggi, perusahaan akan fokus pada pencapaian profit yang maksimal⁴¹. Selanjutnya penelitian Nugraheni dan Khasanah mengkonfirmasi bahwa proporsi dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan CSR⁴². Penelitian Devi *et al.*, membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan ISR⁴³. Penelitian Lestari dan Mochlasin menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap ISR⁴⁴. Selain itu, penelitian Dewi dan Rita menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ISR⁴⁵.

Beberapa penelitian sebelumnya menerapkan ISR sebagai indikator pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan bank syariah sebagai sampelnya. Sebaliknya penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Investor mempertimbangkan aspek fundamental perusahaan, salah satunya yaitu JII dengan pertumbuhan yang konsisten dan kualitas sangat baik. Anggota JII meliputi 30 emiten syariah yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu,

⁴⁰ Ulfa Luthfia Nanda, H Afrizal, and H Junaidi, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA* 2, no. 2 (2017): 56–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v2i2.4715>.

⁴¹ Kwat Waluyo Jati *et al.*, "Islamic Social Reporting Disclosure as a Form of Social Responsibility of Islamic Banks in Indonesia," *Banks and Banks System* 15, no. 2 (2020): 47–55, [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05).

⁴² Nugraheni and Khasanah, "Implementation of the AAOIFI Index on CSR Disclosure in Indonesian Islamic Banks."

⁴³ Annisa Cempaka Devi, Aries Tanno, and Fauzan Misra, "The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company Size, Financial Performance, and Environmental Performance On Islamic Social Reporting Disclosure," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5, no. 2 (2021): 339, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.337>.

⁴⁴ Lestari and Mochlasin, "Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting."

⁴⁵ Dewi and Rita, "Board Of Commissioners , Sharia Supervisory Board , Isr : Bank Size Moderation."

terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara penelitian sebelumnya. Penambahan aspek ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi karena perusahaan yang besar identik dengan tanggung jawab besar kepada *stakeholder* sehingga akan berdampak pada pengungkapan ISR.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting*”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR
3. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR.
4. Mengetahui ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.
5. Mengetahui ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR.
6. Mengetahui ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada perkembangan ISR di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor
 Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam mempertimbangkan penentuan keputusan investor dalam berinvestasi, sebab pelaporan informasi terkait dengan ISR termasuk hal penting bagi stakeholder yang melihat konsep syariah.
 - b. Bagi Manajemen Perusahaan
 Penelitian ini diharapkan sebagai bacaan dan rekomendasi dalam menentukan strategi perusahaan serta dapat membantu manajemen perusahaan dalam memahami pelaporan ISR sebagai acuan pengambilan keputusan.
 - c. Bagi Pemerintah
 Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan ISR khususnya bagi Dewan Syariah Nasional.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan berfungsi untuk menyampaikan penjelasan serta kerangka umum setiap bagian sehingga terstruktur dan memudahkan pembaca memahami penelitian. Berikut adalah uraian penulisan yang dibagi menjadi lima bab:

1. Bagian Awal
 Pada bagian ini tersusun dari beberapa bagian yaitu lembaran judul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, abstrak, lembaran motto, lembaran persembahan, kata pengantar, lembaran daftar isi, lembaran daftar tabel, dan lembaran daftar gambar.
2. Bagian Isi
BAB I PENDAHULUAN
 Bagian pertama, peneliti menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua, peneliti menguraikan terkait landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga, peneliti membahas mengenai jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat, peneliti menguraikan hasil penelitian yang mencakup gambaran obyek penelitian, analisis data dan uji hipotesis, serta pembahasan sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima, peneliti menarik kesimpulan dan memberikan saran penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini tersusun dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

